

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM MENGATASI MASALAH
MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA IBU POST OP
SECTIO CAESAREA (SC) DI RUMAH SAKIT
BAKTI TIMAH PANGKALPINANG**

Aura Melati, Syafrina Arbaani Djuria*, Kartika Sari
Program Studi DIII Keperawatan, Potekkes Kemenkes Pangkalpinang
Correspondence: syafrina_arbaani@yahoo.com

ABSTRAK

Sectio caesarea (SC) merupakan tindakan atau bedah operasi yang dilakukan di dunia persalinan oleh tenaga kesehatan untuk menyelamatkan ibu dan janin. Obat-obatan yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah operasi berpengaruh dalam produksi ASI sehingga akan menghambat sekresi hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI. Pijat oksitosin adalah salah satu tindakan untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post op *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pijat oksitosin selama 3 hari pada partisipan I meningkat dari 0 ml menjadi 30 ml dan pada partisipan II produksi ASI meningkat dari 0 ml menjadi 25 ml. Penerapan pijat oksitosin dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post *sectio caesarea*.

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Produksi ASI, SC

ABSTRACT

Sectio caesarea (SC) is an act or surgery performed in the delivery world by health workersto save the mother and fetus. Medicines used before and after surgery have an effect on milk production so that they will inhibit the secretion of the hormone oxytocin which plays a rolein milk production. Oxytocin massage is one of the actions to overcome the uneven production of breast milk. The purpose of this study was to overcome the problem of ineffective breastfeeding in post op *sectio caesarea* mothers. This research uses descriptive research with a case study approach. The results of this study indicated that the application of oxytocin massage for 3 days in participant I increased from 0 ml to 30 ml and in participant II, milk production increased from 0 ml to 25 ml. The application of oxytocin massage can overcome the problem of ineffective breastfeeding in post *sectio caesarea*mothers.

Keyword:ASI Production, Oxytocin Massage, SC

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu tindakan atau bedah operasi yang paling umum dilakukan di dunia persalinan oleh tenaga kesehatan untuk menyelamatkan ibu dan janin. Anjasari (2019) menyatakan *sectio caesarea* adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin lewat insisi pada dinding *abdomen* dan *uterus* persalinan buatan sehingga janin dilahirkan dengan keadaan utuh dan sehat. Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* (SC) karena berbagai komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang 3.1%, perdarahan 2.45%, kejang 0,2%, ketuban pecah dini 5,6%, partus lama 4,3%, lilitan tali pusat 2,7%, dan lainnya 4,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). *World Health Organization (WHO)* (2019) menyatakan standar dilakukan operasi *sectio caesarea* sekitar 5-15%. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan prevalensi pada ibu dengan metode persalinan *sectio caesarea* adalah 17,6%, wilayah tertinggi terdapat di wilayah DKI Jakarta 31,1% dan wilayah terendah di Papua 6,7% sedangkan di

wilayah Bangka Belitung angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 16,8%. Data dari Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang diperoleh bahwa ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* pada 3 tahun terakhir sebanyak 831 orang. Peningkatan terjadi setiap tahun. Pada tahun 2020 angka ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 216 orang dan tahun 2021 sebanyak 288 orang yang melakukan tindakan *sectio caesarea* . Peningkatan terjadi pada tahun 2022 ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 327 orang. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* sesuai dengan indikasi dapat memberikan manfaat namun juga dapat menimbulkan efek samping seperti pengeluaran air susu ibu (ASI) lebih sedikit karena nyeri yang ditimbulkan pasca operasi dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan kepada bayi sehingga terjadi penundaan menyusui dan menyebabkan masalah menyusui tidak efektif (Desmawati, 2020). Menyusui merupakan hal yang sangat penting, karena ASI mempunyai banyak manfaat dan nutrisi yang berguna untuk kecerdasan dan

tumbuh kembang bayi serta terhindar dari beberapa penyakit. Manfaat ASI akan diperoleh secara optimal apabila ibu memberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan. ASI eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan yang paling baik bagi bayi (Manurung, 2020). WHO (2019) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif selama enam bulan tanpa makanan tambahan dan enam sampai dua tahun dapat diberikan MP-ASI dikarenakan ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk proses tumbuh kembang bayi. Meihartati (2018) menyatakan persentase bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 35,5%. Riset kesehatan dasar (2020) menyatakan Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan target bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif per 2014 sebesar 80% namun persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%. Prevalensi cakupan ASI eksklusif di wilayah Bangka Belitung khususnya Kota Pangkalpinang presentasi pemberian ASI eksklusif sebesar 67,02%. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran

dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pemijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang dan nyaman serta meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar yang disebut dengan pijat oksitosin (Ibrahim, 2021). Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif untuk membantu memperlancar ASI. Pijat oksitosin berfungsi untuk refleksi *letdown* dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Megasari, 2018). Cara pemijatan oksitosin yaitu pemijatan pada tulang belakang (*vertebrae*) ibu sampai tulang *costae* ke-5 sampai ke-6 dan merupakan cara untuk merangsang hormon prolaktin setelah melahirkan (Indrasari, 2019). Melalui pemijatan tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hipotalamus* untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menyebabkan otot-otot halus di sekitar kelenjar payudara

mengkerut sehingga ASI keluar dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasiketegangan dan menghilangkan stress (Wulandari, 2020). Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post operasi atau post op *sectio caesraea*, karena pada hari kedua tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Hartiningtiyswati, 2019). Setelah diberikan pijat oksitosin pada ibu post op *sectio caesarea* fisiologis hari ke-2 dan ke-3, produksi ASI menjadi lancar, bengkak di payudara menjadi berkurang, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Wijayanti, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Juwariah, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada 13responden kelompok perlakuan dengan rata-rata pengeluaran ASI sebanyak 24,0 ml. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2018) didapatkan bahwa *milk intake* pada responden yang dilakukan pijat oksitosin lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak dilakukan perlakuan yaitu pada kelompok pijat oksitosin didapatkan rata-rata *milk intake* sebesar 34,44 ml, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 27,22 ml. Pemberian pijat oksitosin merupakan salah satu tugas *care giver*

dalam memberikan asuhan keperawatan yang sederhana hingga kompleks. Perawat memberikan dukungan rasa nyaman dan membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dengan memberikan informasi dan mengajarkan cara pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sesuai dengan standar operasional prosedur (Yuni, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategis atau pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *case study research* (Studi kasus) dengan menerapkan intervensi keperawatan berdasarkan bukti praktik. Pendekatan deskriptif

digunakan untuk menggambarkan masalah menyusui tidak efektif pada ibu post op *sectio caesarea* (SC) melalui pijat oksitosin. Pendekatan yang digunakan dalam studi kasus adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan. Kriteria inklusi (1) Ibu melahirkan dengan metode *sectio caesarea* (2) Ibu post op *sectio caesarea* dengan usia reproduksi produktif (3) Ibu post op *sectio* dengan bayi hidup dan dalam proses menyusui (4) Ibu post op *sectio caesarea* dengan gangguan produksi ASI.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023. Untuk mengetahui hubungan pijat oksitosin dalam mengatasi masalah **Tabel 1**

menyusui tidak efektif pada ibu post op sectio caesarea (SC) peneliti menggunakan lembar observasi.

Lembar Observasi Pijat Oksitosin

No	Tanggal dan Waktu	Produk ASI Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Produk ASI Setelah Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Kesimpulan
1.	Hari ke-1			
	Pagi			
	Sore			
2.	Hari ke-2			
	Pagi			
	Sore			
3.	Hari ke-3			
	Pagi			
	Sore			

HASIL

1. Partisipan I

Hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi kurang lebih 20 menit di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Partisipan I atas nama Ny.

A berusia 34 tahun yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin selama 3 hari dengan pemijatan dua kali sehari didapatkan mengalami peningkatan produksi ASI.

Tabel 2 Lembar Observasi Pijat Oksitosin Partisipan I

No	Tanggal dan Waktu	Produk ASI Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Produk ASI Setelah Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Kesimpulan
1.	Hari ke-1			
	Pagi	0 ml	3 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 0 ml ke 3 ml. Peningkatan ASI pada pagi hari

				sebanyak 3 ml.
	Sore	3 ml	5 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 3 ml ke 5 ml. Peningkatan ASI pada sore hari sebanyak 2 ml.
2.	Hari ke- 2 Pagi	5 ml	10 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 5 ml ke 10 ml. Peningkatan ASI pada pagi hari sebanyak 5 ml.
	Sore	10 ml	20 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 10 ml ke 20 ml. Peningkatan ASI pada sore hari sebanyak 10 ml.
3.	Hari ke- 3 Pagi	20 ml	25 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 20 ml ke 25 ml. Peningkatan ASI pada pagi hari sebanyak 5 ml.
	Sore	25 ml	30 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 25 ml ke 30 ml. Peningkatan ASI pada sore hari sebanyak 5 ml.

2. Partisipan II

Hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi kurang lebih 20 menit di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Partisipan I atas nama Ny.

R berusia 40 tahun yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin selama 3 hari dengan pemijatan dua kali sehari didapatkan mengalami peningkatan produksi ASI.

Tabel 3 Lembar Observasi Pijat Oksitosin Partisipan II

No	Tanggal dan Waktu	Produk ASI Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Produk ASI Setelah Dilakukan Pemberian Terapi Pijat Oksitosin (ml)	Kesimpulan
1.	Hari ke- 1 Pagi	0 ml	5 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 0 ml ke 5 ml. Peningkatan ASI pada pagi hari sebanyak 5 ml.
	Sore	5 ml	7 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 5 ml ke 7 ml. Peningkatan ASI pada sore hari sebanyak 2 ml.
2.	Hari ke- 2 Pagi	7 ml	15 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 7 ml ke 15 ml. Peningkatan ASI pada pagi hari sebanyak 8 ml.
	Sore	15 ml	20 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 10 ml ke 20 ml. Peningkatan ASI pada sore hari sebanyak 5 ml.
3.	Hari ke- 3 Pagi	20 ml	25 ml	Terjadi peningkatan ASI dari 20 ml ke 25 ml
	Sore	25 ml	-	Tidak dilakukan pengukuran pada hari ketiga karena langsung disusui oleh bayi. Lama menyusui 20 menit. Reflek hisap bayi adekuat.

PEMBAHASAN

Pembahasan studi kasus ini akan membahas mengenai perbandingan dua partisipan terhadap penerapan pijat oksitosin pada ibu post op *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dengan data atau ketentuan yang sesuai dengan tinjauan pustaka. Penerapan pijat oksitosin dilakukan pada partisipan I usia 34 tahun dan pada partisipan II usia 40 tahun. Perbedaan usia pada kedua partisipan berpengaruh dalam produksi ASI. Usia muda sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi ASI. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Suraatmaja (2019) menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih muda mempunyai produksi ASI yang lebih lancar dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih tua. Pengkajian yang dilakukan pada kedua partisipan menunjukkan adanya gangguan produksi ASI pada ibu post op *sectio caesarea* sehingga menyebabkan masalah menyusui tidak efektif. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Desmawati (2020) menyatakan nyeri yang ditimbulkan pasca operasi dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan kepada bayi sehingga terjadi penundaan menyusui dan menyebabkan masalah menyusui tidak efektif. Peneliti sebelum melakukan tindakan pijat oksitosin mengajukan *informed consent* terlebih dahulu kepada partisipan. Penerapan pijat oksitosin dilakukan pada partisipan I dimulai dari tanggal 18 Maret 2023 dan pada partisipan II dimulai pada tanggal 19 Maret 2023 di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah karena pada hari kedua

partisipan sudah diperbolehkan pulang. Peneliti melakukan pijat oksitosin sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore selama tiga hari dengan lama pemijatan sekitar 15 sampai 20 menit. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Sari (2019) menyatakan pijat oksitosin efektif dilakukan dua kali sehari selama 15 sampai 20 menit. Penerapan pijat oksitosin pada kedua partisipan dilakukan pada hari kedua post *op sectio cesarea*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti (2022), tentang hubungan pijat oksitosin pada ibu post op *sectio caesarea* fisiologis hari ke-2 dan ke-3, produksi ASI menjadi lancar, bengkak di payudara menjadi berkurang, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Wijayanti, 2022). Hasil pengukuran produksi ASI yang dilakukan pada partisipan I mengalami peningkatan dari 0 ml menjadi 30 ml. Pada hari pertama produksi ASI yang dihasilkan masih sedikit 5 ml, hari kedua pemijatan mulai terjadi peningkatan menjadi 20 ml dan pada hari ketiga semakin meningkat menjadi 30 ml. Partisipan II juga mengalami peningkatan produksi ASI dari 0 ml menjadi 25 ml. Pada hari pertama produksi ASI yang dihasilkan masih sedikit 7 ml, pada hari kedua pemijatan mulai terjadi peningkatan 20 ml, dan hari ketiga semakin meningkat akan tetapi pada hari ketiga tidak dilakukan pengukuran karena langsung disusui oleh bayi. Lama menyusui sekitar 20 menit dengan reflek hisap bayi yang adekuat. Kelancaran produksi ASI pada kedua partisipan terjadi pada hari ketiga setelah tindakan. Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh keadaan psikologis seorang ibu. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada kedua partisipan

mengalami perbedaan. Pada partisipan I didapatkan merasa sedih, cemas tidak semangat mengasahi karena bayinya masih berada di ruang neonatal sedangkan pada partisipan II mengatakan tidak cemas, wajah partisipan rileks dan tenang. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Khasanah (2017) yang menyatakan produksi ASI yang baik memerlukan kondisi jiwa dan pikiran yang tenang. Ibu dengan keadaan psikologis yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI. Wulandari (2019) menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat mengurangi ketidaknyaman fisik serta memperbaiki mood. Seperti yang dirasakan oleh kedua partisipan setelah dilakukan pijat oksitosin, kedua partisipan menyatakan badan terasa lebih rileks, dan pegal-pegal setelah melahirkan berkurang. Oleh karena itu pijat oksitosin tidak hanya dilakukan pada hari ke 0 sampai hari ketiga post op *sectio caesarea*, tetapi dapat dilakukan selama ibu menyusui. ASI yang belum lancar pada hari ke-0 sampai hari ke-2 post op *sectio caesarea* bukanlah hal patologis sehingga pijat oksitosin dilakukan pada kasus ini untuk membantu ibu untuk meningkatkan produksi ASI, menghambat pembengkakan, mengurangi resiko infeksi pada payudara, merileksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stress.

KESIMPULAN

Hasil studi kasus mendapatkan bahwa penerapan pijat oksitosin selama 3 hari pada dua partisipan dapat meningkatkan atau melancarkan produksi ASI terbukti setelah dilakukan pijat oksitosin pada kedua partisipan

mengalami peningkatan ASI. Hasil pengukuran produksi ASI yang dilakukan pada partisipan I mengalami peningkatan dari 5 ml menjadi 30 ml. Partisipan II juga mengalami peningkatan produksi ASI dari 0 ml menjadi 25 ml.

SARAN

1. Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Diharapkan pijat oksitosin ini bisa diaplikasikan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan pada pasien post op *sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dan diharapkan Rumah Sakit Bakti Timah membuat SOP pijat oksitosin dalam mengatasi pasien atau keluarga yang mengalami masalah menyusui tidak efektif setelah melahirkan terutama dengan cara *sectio caesarea*.

1. Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Hasil studi kasus ini dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar agar dapat dipelajari oleh mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan serta SOP pijat oksitosin bisa digunakan sebagai bahan praktikum di Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang.

2. Penulis

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang efektivitas pijat oksitosin dengan pijat payudara agar produksi ASI semakin lancar dan meningkat terutama pada pasien post op *sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti & Rachmawati, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Aryani, Y., & Alyensi, F. (2019). *Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Upaya Memperbanyak Produksi ASI Melalui Pelatihan Bagi Para Bidan. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 361-367
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3680>
- Bakara, A. E. (2022). Literature Review: *Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Upaya Memperbanyak Asi*.
<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/404>
- Desmawati. (2020). *Penentu Kecepatan Pengeluaran ASI Setelah Sectio Caesaria*. *Kesmas Public Heal J*. 2013;7(8):360–4.
<https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/22>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2019). *Profil Kesehatan Bangka Belitung Tahun 2019*. Diunduh pada tanggal 17Februari2022 dari https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/P%20Dinas%20Kesehatan%20Prov.%20Kep.%20Bangka%20Belitung%20Tahun%202019%20%281%29.pdf
- Fara, dkk. (2022). *Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi Asi*. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1),20- 26.
<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/404>
- Ibrahim, Fatmawati. (2021). *PenerapanPijat Oksitosin Dan Marmet Untuk Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas*. *Reproduksi:Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Martowirjo, LA. (2018). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Op Sectio Caesarea dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) di ruang nifas RSU Dewi Sartika Kediri*. (online).
<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/516/>
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keprawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2018). *Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI PadaIbu Postpartum*. *Journals of Ners Community*,9(1),8-14.
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/628>
- Ramadanty, P. Freytisia. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rsud A.W Sjahranie Samarinda*. Karya Tulis Ilmiah,Prodi D-III Keperawatan. Kalimantan Timur : Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
<http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/298/>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sagita, F. Erin. (2019). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dengan Post Operasi SectioCaesarea di Ruangan Rawat Inap Kebidanan Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019*. Tulis Ilmiah, Prodi D-III Keperawatan. Padang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
<http://repo.upertis.ac.id/2320/>
- Sari, I. R. (2017). *Penerapan Pijat Oksitosin Pada Pasien Post Partum Normal Di*

- Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang. Diakses pada tanggal 3 April 2023 dari <http://repository.unimus.ac.id>.
Repository
- Suraatmaja. (2019). *Aspek Gizi ASI, ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Tani, H. A., & Astuti, Y. (2019). *Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Tk Iii 04.06. 02 Bakti Wira Tamtama Semarang. JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*, 4(1), 22-29.
<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/48>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja DPP PPNI. (2021). *Pedoman SPO Keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.
- Wijayanti, L. (2022). *Pengaruh Pijat Oksitoksin Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 31 Maret 2023 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
Repository
- Wulandari, dkk (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Jurnal Kesehatan Tanjung Karang*, Vol V No 2 hal 137-178. Diakses pada tanggal 31 Maret 2023 dari <http://poltekkes-tjk.ac.id>
- Wulandari, dkk. (2018). *Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]* 2 (1): 33.
<https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>
- Zurkarnaini, S. W. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Post Sectio Caesarea Dalam Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rohana Kudus Rst Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifiah Padang).
<http://repo.stikesalifiah.ac.id/id/eprint/133/>